

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah entitas yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau suatu badan lain yang kegiatannya untuk melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi sebuah kebutuhan ekonomis manusia (Cakarami.com). Tujuan perusahaan terdapat dua bagian yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya sedangkan tujuan jangka panjangnya untuk mensejahterakan para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Salah satu cara mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran para pemegang saham juga akan meningkat (Collins et al., 2021). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham yang dapat dilihat dari kenaikan harga saham atau pengembalian modal yang diterima oleh investor.

Pertumbuhan perusahaan menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin ketat terutama di Indonesia yang kini memasuki era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 mengacu pada kemajuan industri yang berbasis teknologi digital yang berperan penting dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan produktivitas dalam skala luas. Teknologi digital juga menghadirkan berbagai inovasi yang mampu mengatasi tantangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat akan layanan teknologi digital

perusahaan-perusahaan teknologi pun semakin banyak bermunculan sebagai respons terhadap permintaan tersebut. Perkembangan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung tetapi telah menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan aktivitas bisnis. Peningkatan penggunaan layanan berbasis digital seperti transaksi online, komunikasi digital, dan pengolahan data secara langsung memperkuat peran teknologi dalam berbagai bidang. Hal ini menyebabkan perusahaan teknologi menjadi salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan paling signifikan.

Perusahaan teknologi menjadi salah satu perusahaan yang sedang berkembang pesat di Indonesia karena perannya yang signifikan dalam transformasi digital dan mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perusahaan teknologi memiliki pertumbuhan signifikan di Indonesia seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan berbasis digital dan inovasi teknologi. Terdapat banyak perusahaan teknologi yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini di Bursa Efek Indonesia terdapat 47 perusahaan teknologi yang telah mencatatkan sahamnya. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai bidang seperti penyedia platform e-commerce, periklanan digital, pusat data, dan layanan berbasis teknologi lainnya.

Perkembangan jumlah perusahaan yang tercatat di BEI mencerminkan bahwa aktivitas berbasis teknologi semakin diminati masyarakat. Kemajuan teknologi yang terus berkembang juga mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis dan inovasi produk secara berkelanjutan guna memenuhi

kebutuhan pasar yang semakin dinamis. Kondisi ini menjadikan perusahaan teknologi memiliki daya tarik investasi yang kuat di pasar modal Indonesia.

Perkembangan teknologi di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Indonesia dalam rentang waktu tahun 2021 sampai 2024 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 1- 1
Perkembangan TIK Tahun 2021-2024

Berdasarkan gambar di atas yang diambil dari BPS menunjukkan Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2024 mencapai nilai 6,02. Angka tersebut naik sebesar 0,12 poin atau setara dengan pertumbuhan 2,03 persen dibandingkan tahun 2023 yang berada pada level 5,90. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan TIK secara keseluruhan.

Perkembangan penggunaan teknologi di Indonesia juga dapat dilihat dari kenaikan *Gross Merchandise Value* (GMV) dan jumlah kenaikan pengguna e-

commerce dari tahun ke tahun. *Gross Merchandise Value* (GMV) merupakan jumlah nilai kotor dari semua transaksi penjualan barang yang berlangsung pada suatu platform atau marketplace dalam periode waktu tertentu (ScaleOcean.com). Menurut data yang diambil dari Kementerian Perdagangan nilai GMV di Indonesia terus mengalami peningkatan selama tahun 2021 sampai 2024. Pada tahun 2024 nilai GMV mencapai USD 65 miliar dimana nilai ini lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 1- 2

Pertumbuhan GMV Pasar E-commerce Tahun 2021-2024

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwa nilai GMV pada pasar e-commerce terus mengalami pertumbuhan positif dari tahun 2021 hingga 2024. Tren peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas transaksi digital semakin berkembang seiring dengan perubahan perilaku konsumen yang mulai beralih ke pembelian secara online. Kondisi ini juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi digital yang semakin kuat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor perdagangan di Indonesia.

Hal ini menegaskan bahwa e-commerce akan terus menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi digital serta memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan sektor perdagangan dan industri nasional di masa mendatang.

Munculnya berbagai perusahaan yang bergerak di sektor teknologi membawa kontribusi besar bagi penguatan ekonomi nasional serta menciptakan peluang investasi yang menarik bagi para investor. Meningkatnya jumlah pelaku bisnis dalam industri ini menimbulkan persaingan yang semakin kuat. Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan tetap bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis ini. Setiap perusahaan dituntut memiliki strategi yang efektif dan terarah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, selain itu strategi yang baik juga diperlukan untuk menjaga stabilitas perusahaan sehingga mampu mempertahankan posisinya di tengah kompetisi pasar yang terus berkembang.

Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang dimiliki bersifat terbatas sehingga setiap perusahaan harus mampu menyusun strategi yang tepat agar dapat mencapai keuntungan yang berkelanjutan serta menjaga kelangsungan usahanya. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba secara konsisten, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan juga menjadi faktor penting yang selalu diperhatikan calon investor ketika menentukan keputusan investasi saham (Artini, dalam Collins et al., 2021). Dengan demikian, peningkatan dan pemeliharaan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan bagi perusahaan agar saham yang ditawarkan tetap memiliki daya tarik dan terus

diminati oleh investor. Dalam mendukung peningkatan profit dan operasional bisnis, perusahaan memerlukan sumber pendanaan tambahan (Ekuid,2024). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menawarkan instrumen investasi berupa saham melalui pasar modal, sseperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberadaan pasar modal memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam kegiatan operasional maupun pengembangan usaha, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan posisinya di pasar tetap kuat.

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian utama bagi perusahaan maupun investor. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kondisi, kinerja, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan pada umumnya berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan berkaitan erat dengan kesejahteraan pemegang saham.

Bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta mampu memberikan keyakinan kepada investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Rendahnya nilai perusahaan dapat mencerminkan adanya keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam

mengelola kegiatan operasional dan keuangannya. Kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham yang mengalami peningkatan menunjukkan adanya respon positif investor terhadap perusahaan. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang dianggap mampu memberikan keuntungan dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Apabila perusahaan dinilai memiliki kinerja yang kurang baik atau menghadapi ketidakpastian yang tinggi, maka minat investor dapat menurun sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi perusahaan saat ini, tetapi juga menggambarkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan di masa depan.

Perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan lainnya karena perusahaan teknologi berkembang di tengah perubahan dan inovasi yang berlangsung sangat cepat. Perusahaan teknologi dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar yang terus berubah. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan teknologi memiliki peluang pertumbuhan yang besar, namun juga menghadapi tingkat persaingan dan ketidakpastian yang tinggi maka dari itu nilai perusahaan pada perusahaan teknologi menjadi sangat penting karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan

dalam mempertahankan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan perusahaan teknologi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat. Perusahaan teknologi terus melakukan inovasi dan pengembangan usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar serta meningkatkan daya saing perusahaan. Di sisi lain, kondisi tersebut juga menyebabkan investor semakin memperhatikan prospek perusahaan teknologi sebelum menanamkan modalnya. Investor tidak hanya melihat kondisi perusahaan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi, memperluas pasar, dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan teknologi menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan kepercayaan investor, mempermudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan, serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan bisnis. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi juga cenderung lebih mudah menarik investor baru karena dianggap memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan keuntungan di masa depan. Apabila nilai perusahaan menurun, maka hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Selain menjadi perhatian investor, nilai

perusahaan juga menjadi cerminan keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan yang diambil manajemen akan memengaruhi bagaimana perusahaan dipandang oleh investor dan pasar oleh sebab itu, perusahaan perlu menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerjanya agar mampu

Menurut Hidayat (2022) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan dan kinerja perusahaan, yang dapat dilihat dari harga sahamnya di pasar. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemegang saham dengan memperhatikan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang dapat memengaruhi penilaian para investor. Perusahaan yang memutuskan menjual sahamnya kepada publik akan dipersepsikan nilai perusahaannya berdasarkan pandangan para investor terhadap perusahaan tersebut (Saputri, 2021). Nilai perusahaan dapat digunakan investor sebagai indikator yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai potensi kinerja perusahaan di masa mendatang. Melalui nilai ini, yang secara langsung terkait dengan pergerakan harga saham dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka para investor akan menganggap bahwa kondisi perusahaan tersebut sangat baik, begitu juga sebaliknya apabila nilai suatu perusahaan rendah maka para investor akan menganggap kondisi perusahaan dalam kondisi tidak stabil.

Penilaian terhadap suatu perusahaan tidak hanya diukur dengan harga sahamnya, melainkan terdapat beberapa indikator untuk menilai nilai perusahaan. Pada penelitian ini, salah satu rasio yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai buku per saham perusahaan. Pengertian PBV menurut Wira (dalam Sutrismi et al., 2023) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi total modal atau ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Penelitian ini menggunakan PBV karena nilai buku sebagai angka yang relative stabil dan dapat digunakan sebagai pembanding harga pasar, sehingga mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dari modal yang telah diinvestasikan (Osebo, 2019). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melalui modal yang ditanamkan, sehingga semakin tinggi nilai PBV menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. PBV membantu investor dalam menentukan suatu saham diperdagangkan di bawah atau di atas nilai intrinsiknya, apabila nilai PBV kurang dari 1 menunjukkan bahwa saham mungkin undervalued, sedangkan nilai di atas 1 menunjukkan overvalued. PBV menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perubahan PBV dari waktu ke waktu dapat memberikan sinyal bagi investor mengenai ekspektasi pasar terhadap kinerja dan nilai perusahaan ke depan.

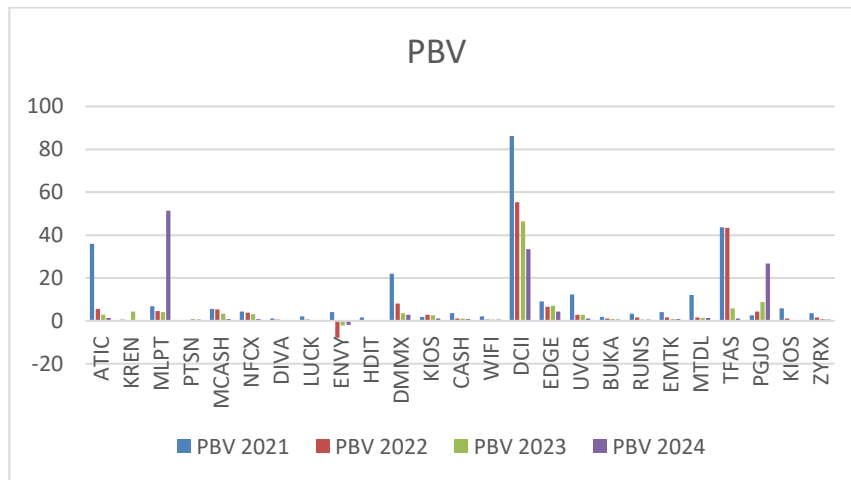
Berikut ini merupakan tabel perkembangan PBV pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada empat tahun terakhir yaitu periode 2021 – 2024 :

Tabel 1- 1
Nilai PBV Subsektor Teknologi Tahun 2021-2024

NO	KODE	PBV			
		2021	2022	2023	2024
1	ATIC	35.83	5.61	2.94	1.43
2	KREN	0.7	0.41	4.38	0.07
3	MLPT	6.86	4.62	4.11	51.36
4	PTSN	0.28	0.2	0.77	0.56
5	MCASH	5.45	5.38	3.23	0.87
6	NFCX	4.3	3.86	3.01	0.95
7	DIVA	1.15	0.63	0.39	0.29
8	LUCK	1.96	0.67	0.37	0.37
9	ENVY	3.96	-7.87	-2.15	-1.8
10	HDIT	1.47	0.25	0.26	0.11
11	DMMX	22	8.06	3.58	2.83
12	KIOS	1.89	2.86	2.48	1.1
13	CASH	3.67	1.05	1.02	0.84
14	WIFI	2.17	0.48	0.49	0.62
15	DCII	86.28	55.38	46.44	33.41
16	EDGE	9.16	6.67	6.93	4.37
17	UVCR	12.2	2.73	2.75	1.16
18	BUKA	1.89	1.02	0.85	0.54
19	RUNS	3.21	1.68	0.68	0.69
20	EMTK	4.15	1.58	0.94	0.76
21	MTDL	12	1.61	1.3	1.34
22	TFAS	43.58	43.3	5.86	0.99
23	PGJO	2.6	4.21	8.84	26.79
24	KIOS	5.92	1.11	0.36	0.39
25	ZYRX	3.5	1.59	0.76	0.59
	Rata - Rata	11.05	5.88	4.02	5.22

Sumber: Data Diolah Peneliti Dari Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, grafik berikut disajikan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fluktuasi nilai PBV pada perusahaan sektor teknologi.



Gambar 1- 4

Nilai PBV Sektor Tenologi Tahun 2021-2024

Pada tabel 1.1, nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang diukur menggunakan PBV mengalami penurunan fluktuasi. Dapat dilihat nilai PBV tahun 2021 sebesar 11.05, tahun 2022 menurun menjadi 5.88 dan pada tahun 2023 menurun kembali menjadi 4.02, namun pada tahun 2024 mengalami kenaikan sedikit menjadi 5.22. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil atau mengalami peningkatan dan penurunan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin kuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut (Aprilawati & Ali, 2022). Rasio PBV yang mengalami penurunan dan rendah menunjukkan adanya penurunan kualitas dan kinerja dari sebuah perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki pbv yang rendah atau kurang dari 1 maka akan menurunkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Terjadinya penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV menunjukkan adanya faktor - faktor

yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Menurut Muhammad et al. (2021) salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, maupun modal yang dimiliki perusahaan (Simanjuntak et al., 2024). Laba yang diperoleh suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan memerlukan pencapaian laba untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Sedangkan menurut Henri Jirwanto et al. (2024) mengemukakan bahwa profitabilitas perusahaan adalah salah satu metode untuk mengukur secara tepat tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aktivitas investasinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat memberi keuntungan yang pasti kepada para investor perusahaan. Jusriani (2013) dalam Muhammad et al., (2021) mengemukakan apabila suatu perusahaan dinilai mampu menghasilkan keuntungan di masa mendatang, maka minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Iman et al. (2021) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Hidayat (2021) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Menurut Arianti & Yatiningrum (2022) keputusan investasi adalah faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek dan jangka panjang dapat melalui kegiatan investasi perusahaan. Menurut Efni et al. (dalam Laksono & Rahayu, 2021) mengutarakan bahwa keputusan investasi adalah kebijakan perusahaan yang memberikan kontribusi paling utama pada nilai perusahaan dari pada kebijakan lainnya karena keputusan investasi mampu meningkatkan kekayaan riil perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan ini berkaitan dengan penentuan penempatan dana pada aset atau proyek yang memiliki potensi menghasilkan keuntungan di masa depan. Investasi perusahaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk untuk mendukung pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan. Salah satunya adalah investasi dalam aset tetap yang bersifat jangka panjang dan dapat digunakan dalam operasional, seperti pembelian mesin produksi, pembangunan perusahaan, kendaraan operasional, serta teknologi informasi untuk mendorong efisiensi dan peningkatan kapasitas pendapatan. Di sisi lain investasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, maupun penyertaan modal pada entitas lain juga dapat memberikan tambahan finansial.

Dalam melakukan keputusan investasi manajemen perusahaan harus menilai kelayakan investasi, pemilihan proyek yang memberikan tingkat pengembalian tertinggi, serta pengelolaan portofolio aset agar memberikan manfaat optimal bagi perusahaan. Semakin besar keputusan investasi yang

dijalankan perusahaan, semakin besar pula peluang untuk memperoleh imbal hasil yang tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Irvaniawati & Sri, dalam Suhendar & Paramita, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al., (2025) yang mengatakan bahwa Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suteja et al. (2023) yang mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel penting lainnya yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan (Arizki et al., 2019 dalam Mubarakah & Indah, 2021). Keputusan pendanaan merupakan proses menilai kondisi berbagai sumber pembiayaan yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri untuk kemudian dialokasikan dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan termasuk kebutuhan investasi pada modal kerja dan aset tetap (Harmono, 2011 dalam Syahputra et al., 2021). Menurut Athori (2021), keputusan pendanaan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan besarnya kebutuhan dana yang akan diperoleh perusahaan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Menurut penelitian Fama & French (1998), keputusan pendanaan tercermin dari bagaimana perusahaan memanfaatkan utang serta menetapkan kebijakan dividen sebagai bentuk strategi dalam mengatur struktur pembiayaannya. Pilihan Keputusan pendanaan kemudian berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui perubahan tingkat risiko keuangan, informasi mengenai kemampuan menghasilkan laba, serta konsekuensi terkait perpajakan

yang menyertainya. Manajer perusahaan dapat memilih pemilihan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya melalui dana internal seperti laba ditahan maupun pendanaan eksternal melalui hutang dan penerbitan saham baru.

Penggunaan utang dalam keputusan pendanaan dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menjalankan kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Pada perusahaan teknologi kebutuhan pendanaan yang cukup besar mendorong perusahaan untuk memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan agar perusahaan tetap mampu melakukan inovasi, pengembangan produk, dan ekspansi bisnis. Penggunaan utang yang dikelola secara tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas usaha dan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Adanya pendanaan dari pihak eksternal juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dipercaya mampu memenuhi kewajibannya di masa mendatang namun, perusahaan tetap perlu memperhatikan tingkat penggunaan utang agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan, karena tingginya risiko pembayaran kewajiban dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan penilaian investor terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mesrawati et al. (2021) mengasikkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah & Zamzami (2025) yang menghasilkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.**

1.2. Rumusan Masalah

Berkembangnya teknologi di Indonesia yang seharusnya membuat perusahaan-perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan nilai perusahaan namun sebaliknya nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil.

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian pada bagian latar belakang mengenai permasalahan dan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dari fokus yang telah ditentukan. Pembatasan penelitian perlu dilakukan agar proses penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam. Untuk itu, batasan penelitian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
 - a. Profitabilitas
Variabel penelitian profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return On Equity* (ROE).
 - b. Keputusan Investasi
Variabel penelitian keputusan investasi pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Price Earning Rasio* (PER).
 - c. Keputusan Pendanaan
Variabel penelitian keputusan pendanaan pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Equity* (DER).
 - d. Nilai Perusahaan
Variabel penelitian nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pemahaman terkait peran profitabilitas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan, terutama bagi manajemen perusahaan, dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta guna meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dengan menambah pemahaman dan kajian mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan serta sumber informasi bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

